



Edisi April 2018

SPRING LETTER

MONTHLY LETTER FROM EASTSPRING INVESTMENTS CIO

MEMILIH SAHAM DI TENGAH KOREKSI PASAR

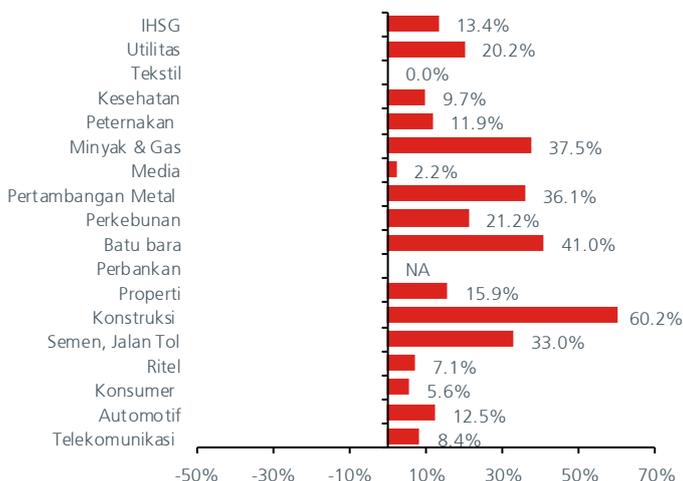
Manakala terjadi volatilitas pada harga saham khususnya disaat terjadi koreksi, harga-harga saham akan berjatuh dan ini tidak membedakan saham mana dengan kinerja fundamental baik ataupun buruk. Apalagi jika yang terjadi adalah penjualan yang disebabkan oleh usaha investor institusi dalam tujuan mengurangi porsi investasi mereka di Indonesia. Investor tersebut akan melakukan penjualan di semua posisi saham yang mereka miliki tanpa memilah-milah mana saham yang memiliki prospek yang masih baik ataupun yang memburuk karena memenuhi kebutuhan dana untuk membayar *redemption*. Untuk itu ada baiknya sedikit menengok kinerja laporan keuangan 2017 yang telah dikeluarkan oleh para emiten.

Dua grafik dibawah ini menampilkan pertumbuhan pendapatan dan laba perusahaan selama 2017. Dari 90 perusahaan yang kami kumpulkan datanya, secara agregat penjualan tumbuh 13,4% YoY (2017/2016) dengan laba perusahaan tumbuh 16,8% YoY. Secara umum sektor komoditas mencatat pertumbuhan laba YoY tertinggi yang dikarenakan oleh naiknya harga komoditas global (logam: 101,8%, batubara: 69,5%, kelapa sawit: 22,8%). Sektor yang secara konsisten mencatatkan pertumbuhan laba YoY adalah perbankan sebesar 19,3%, sementara pemulihan dirasakan di sektor properti dengan pertumbuhan laba YoY sebesar 78,0%.

Data pertumbuhan setahun mungkin tidak akan banyak membantu tetapi ini sedikit memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi. Alasan koreksi harga saham selama satu bulan terakhir yang sering dikemukakan adalah kemungkinan terjadinya perang dagang antara AS dan China, dan manakala gajah sedang bertarung, maka pelanduk mati ditengah-tengah. Namun ada argumen lain yang juga diajukan terutama oleh investor asing, dan ini terkait dengan defisit perdagangan dan neraca berjalan Indonesia. Di tengah kekhawatiran berkurangnya sumber pendanaan sebagai akibat mulai ditariknya likuiditas dunia, maka defisit ini dapat menimbulkan gangguan pada kurs mata uang dan tekanan suku bunga untuk naik. Itu sisi negatifnya, sisi positifnya, neraca perdagangan menjadi negatif karena ekonomi Indonesia menunjukkan pemulihan, demikian juga dunia (yang menjadi alasan kenapa perusahaan komoditas mencatat pertumbuhan laba yang baik).

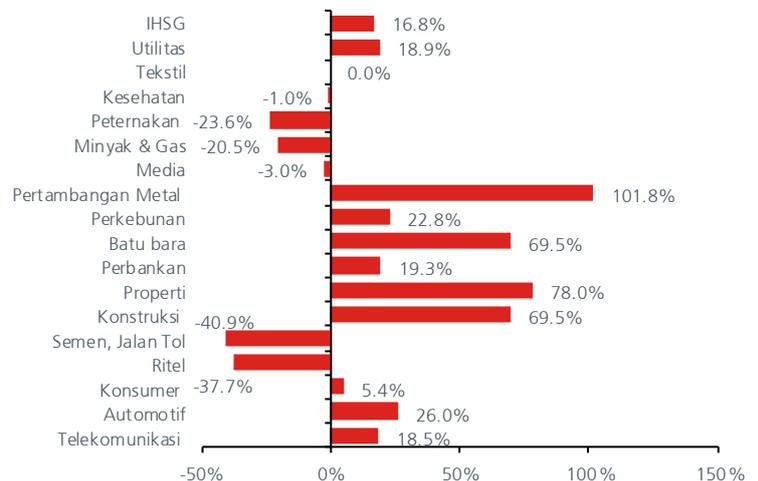
Kami berpendapat koreksi ini sebenarnya merupakan kesempatan yang tersembunyi. Kesempatan untuk memilih saham perusahaan dengan kinerja yang konsisten. Kapan, itu anda yang menentukan.

Grafik 1. Pertumbuhan Penjualan 12M'17 (YoY)



Sumber : Bloomberg, diolah oleh Eastspring Indonesia

Grafik 2. Pertumbuhan Laba Setelah Pajak 12M'17 (YoY)



Sumber : Bloomberg, diolah oleh Eastspring Indonesia

Indeks saham tergerus ditengah gejolak pasar saham global dan mencatatkan penurunan sebesar -6,19% MoM, sementara itu pasar obligasi meningkat +0,63% MoM.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun dalam sebesar -6,19% MoM pada bulan Maret didorong oleh beberapa kejadian. Awal mula koreksi global dalam bulan ini didorong oleh kegelisahan pasar atas The Fed menaikkan suku bunga lebih agresif dari yang diperkirakan. Hal ini pun menginisiasi keluarnya arus dana asing yang keluar besar dari Indonesia. Pada saat Bank Sentral AS (The Fed) pada akhirnya menaikkan suku bunga sebesar 25 *bps* sesuai ekspektasi, pasar utama di AS maupun global merespon secara netral.

Gejolak pasar global berikutnya datang dari meningkatnya ketegangan geopolitik dari potensi perang dagang antara AS dan China. Hal ini dimulai dari AS membebaskan tarif untuk impor dari China dengan jumlah hampir mencapai USD 60 miliar. Kebanyakan dari tarif itu ditargetkan pada produk asal China berbasis teknologi dan telekomunikasi. Pemerintahan Presiden Trump merasa bahwa praktik perdagangan di China melibatkan kecurangan hak milik intelektual beberapa perusahaan di AS.

Pemerintahan di China pun merespon kebijakan tersebut dengan mengeluarkan daftar yang berisi 128 produk AS yang ditargetkan untuk dikenakan tarif impor senilai USD 3 miliar. Daftar tersebut meliputi impor produk – produk seperti aluminium, daging babi, kacang – kacangan, ginseng, anggur dan sebagainya.

Hal ini menyebabkan adanya ketidakpastian akan dampak perseteruan tersebut terhadap PDB kedua negara tersebut. Namun demikian, pada saat ini dunia saling terkait dan saling membutuhkan, kejadian ini adalah hal yang tidak diinginkan kedua belah pihak (AS dan China) dan seluruh dunia. Kami memandang hal ini hanya proses renegosiasi atas ketidakadilan yang dirasakan oleh AS. Pada saat ini, sentimen kian membaik setelah dikabarkan bahwa Pemerintahan China sedang bernegosiasi dengan Pemerintahan AS di belakang layar untuk menghindari adanya perselisihan perdagangan.

Pasar Obligasi Indonesia naik di bulan Maret 2018 walaupun mengalami volatilitas di tengah bulan. IBPA INDOBex Government Bond Index naik sedikit +0,63% MoM walaupun aliran dana asing keluar sebanyak Rp 0.40 triliun, sehingga total kepemilikan asing menjadi Rp 847,82 triliun.

BI sekali lagi tidak merubah 7DRR, karena mereka masih percaya bahwa FFR hanya akan naik 3 kali tahun ini di tengah inflasi yang stabil walaupun The Fed menaikkan perkiraan pertumbuhan PDB untuk tahun 2018 dan 2019. Alhasil, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun naik sebesar 5 *bps* dari 6,63% menjadi 6,68%. Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa inflasi bulan Maret naik sebesar 3,4% YoY, lebih tinggi sedikit dari ekspektasi konsensus 3,35%. Di Maret, Rupiah melemah sebesar 0,36% ke Rp 13.756/USD. Indonesia mencatatkan defisit perdagangan di bulan Februari sebesar USD 116 juta. Ekspor turun -3,14% MoM disaat impor turun -7,16%.

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 10 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 188 miliar per 31 Desember 2017. Eastspring Investments Indonesia adalah lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 75,54 triliun per 28 Februari 2018. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat.

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.